

Penguatan Nilai-nilai Keislaman Melalui Strategi Dakwah Edukatif di Sekolah Dasar Negeri 1 Bendogerit Kota Blitar

Miftakhul Rohman^{1*}, Asyharul Muttaqin², Fikri Ainun Najib³, Shania Sanra Rusydi⁴, Achmad Midanul Arifin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Blitar, Indonesia

Email: ¹miftakhulrohman864@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: August 2025

Revised: September 2025

Accepted: September 2025

Published: September 2025

Keywords: *Islamic Religious Education, Educational Da'wah Strategy, Worship Habituation, Qur'anic Literacy, Religious Character.*

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Strategi Dakwah Edukatif, Pembiasaan Ibadah, Literasi Al-Qur'an, Karakter Religius.*

Abstract: *Strengthening Islamic values in elementary schools is an urgent necessity to build students' religious character from an early age. This community service program was implemented at SDN 1 Bendogerit, Blitar City, focusing on the application of systematic, contextual, and sustainable educational da'wah strategies. The method employed was Participatory Action Research (PAR), which actively involved teachers, students, and the surrounding community through the stages of planning, action, observation, and reflection. The activities included Islamic education teacher training, the development of daily worship habituation, the strengthening of Qur'anic literacy, the optimization of worship facilities, and the organization of religious competitions to increase students' motivation. The results indicate an increase in students' participation in religious activities, teachers' skills in managing worship evaluation, and the formation of a more vibrant religious school culture. Thus, participatory-based educational da'wah strategies proved effective in strengthening Islamic values and fostering the religious character of elementary school students.*

Abstrak: *Penguatan nilai-nilai keislaman di sekolah dasar merupakan kebutuhan mendesak dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik sejak dini. Program pengabdian ini dilaksanakan di SDN 1 Bendogerit, Kota Blitar, dengan fokus pada penerapan strategi dakwah edukatif yang sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru, siswa, dan masyarakat secara aktif melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Bentuk kegiatan meliputi pelatihan guru PAI, pengembangan pembiasaan ibadah harian, penguatan literasi Al-Qur'an, optimalisasi fasilitas ibadah, serta penyelenggaraan lomba keagamaan untuk meningkatkan motivasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan religius, keterampilan guru dalam mengelola evaluasi ibadah, serta terbentuknya budaya religius sekolah yang lebih hidup. Dengan demikian, strategi dakwah edukatif berbasis partisipasi terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai keislaman sekaligus membangun karakter religius siswa sekolah dasar.*

Pendahuluan

Sekolah Dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter anak sekaligus internalisasi nilai-nilai keislaman yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di jenjang berikutnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahap ini tidak boleh berhenti hanya pada aspek kognitif yang menekankan penguasaan teori dan hafalan semata, melainkan harus diarahkan pada pembiasaan ibadah, penghayatan nilai, serta pengembangan potensi religius peserta didik agar mampu tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berakhlak, dan berkarakter mulia. Hanifa berpendapat bahwa pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap spiritual dan sosial anak, karena pada usia inilah proses penyerapan nilai lebih efektif melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman nyata dalam keseharian.¹ Dengan demikian, keberhasilan pendidikan agama bukan hanya ditentukan oleh sejauh mana anak mampu memahami materi ajar, tetapi lebih jauh diukur dari kemampuannya untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi yang dilakukan di SDN 1 Bendogerit, Jl. Hasanudin No. 1, Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kabupaten Blitar, menunjukkan bahwa program keagamaan telah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya optimal karena adanya keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas pendukung, dan minimnya inovasi program. Situasi ini menuntut adanya penguatan strategi dakwah edukatif yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan agar pendidikan agama di sekolah dasar tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menjadi proses internalisasi nilai Islam yang membekas pada diri peserta didik. Arifin berpendapat bahwa penerapan strategi yang tepat dapat berupa integrasi pembelajaran berbasis praktik ibadah, pembiasaan akhlak melalui budaya sekolah, hingga pemanfaatan metode kreatif dalam penyampaian materi sehingga anak merasa terlibat secara aktif.² Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah dasar akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Temuan mutakhir menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama pada aspek disiplin ibadah, kejujuran, empati sosial, dan tanggung jawab. Kontribusi tersebut tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan pengelolaan yang sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang tertata dengan baik. PAI yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan akan kurang berdampak, sehingga diperlukan integrasi antara materi kognitif dengan praktik langsung yang dapat membiasakan siswa berperilaku sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa PAI memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan religiusitas dan karakter inti siswa apabila

¹ Umi Hanifah dan Syarif Maulidin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2025): 64–74.

² Syamsul Arifin dan Moh Nurhakim, *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (UMMPress, 2025).

pendekatan pembiasaan dan keteladanan guru dipadukan dengan asesmen formatif yang jelas dan terukur. Pembiasaan menjadi sarana efektif untuk melatih kedisiplinan spiritual, sedangkan keteladanan guru memberikan contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa. Sementara itu, asesmen formatif berperan sebagai alat kontrol yang mampu mengukur sejauh mana nilai-nilai religius telah terinternalisasi. Dengan demikian, efektivitas PAI dalam membentuk karakter religius dapat tercapai apabila strategi tersebut diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan.

Fauza berpendapat bahwa penekanan pembiasaan (*habituation*) sebagai poros perubahan perilaku.³ Studi yang dilakukan Khotimah pada madrasah Aliyah menunjukkan pembiasaan ibadah harian salat dhuha, tilawah, doa Bersama berkorelasi dengan disiplin dan kepatuhan aturan sekolah.⁴ Implikasi praktisnya, sekolah dasar yang menerapkan rutinitas keagamaan terstruktur cenderung lebih berhasil menanamkan kepatuhan nilai dan etos belajar pada anak usia dasar.⁵

Penguatan literasi Al-Qur'an yang dibingkai sebagai budaya sekolah terbukti efektif dalam membangun karakter religius peserta didik. Penelitian tahun 2022–2023 tentang program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di Kota Blitar menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan melalui target bacaan maupun penulisan Al-Qur'an yang terukur mampu memacu keterampilan literasi religius sekaligus membentuk konsistensi ibadah, baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Nashihin pendidikan berbasis budaya sekolah akan lebih berhasil ketika nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan yang berkesinambungan.⁶ Hal ini relevan untuk konteks SDN 1 Bendogerit, sebagai bukti bahwa intervensi sederhana namun konsisten dapat meningkatkan capaian religius siswa.

Ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana juga merupakan faktor penentu keberhasilan program keagamaan. Bukti empiris tahun 2023–2024 di sekolah dasar menegaskan bahwa fasilitas seperti ruang ibadah, laboratorium keagamaan, perpustakaan religi, dan media pembelajaran berpengaruh nyata pada motivasi serta aktivitas belajar PAI, bahkan menyumbang porsi pengaruh terbesar dalam beberapa penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin yang menyatakan bahwa lingkungan fisik pendidikan berperan penting dalam membentuk iklim belajar religius yang kondusif.⁷ Oleh karena itu, strategi dakwah edukatif perlu memadukan intervensi pedagogis dengan penguatan ekosistem fisik sekolah.

Berdasarkan dari sisi manajemen program, para pakar dakwah edukatif

³ Wamidi Fauza dan Ahcmad Junaedi Sitika, "Habituation Strategy in Forming Student Character at Al-Fajar Islamic High School, Bekasi City," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 4 (2023): 450–59.

⁴ Siti Khotimah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Khoiriyah Gembong Pati," preprint, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

⁵ Nur 'Azah dkk., "Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1–17, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1812>.

⁶ Husna Nashihin, *Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren* (Formaci, 2017).

⁷ Syamsul Arifin, "Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik," *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (2017).

menekankan pentingnya perencanaan yang terstruktur dan berbasis audiens. Kajian 2024–2025 tentang strategi dakwah di sekolah menegaskan kebutuhan akan tujuan yang jelas, analisis kebutuhan murid, segmentasi usia, serta desain pesan yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan afektif anak. Menurut Nata pendekatan dakwah dalam pendidikan akan efektif apabila dilaksanakan secara sistematis, sesuai konteks, serta memperhatikan karakteristik peserta didik.⁸ Dengan demikian, pendekatan sporadis tanpa rencana yang matang dinilai kurang relevan bagi generasi pelajar saat ini.

Inovasi juga perlu menyentuh ranah digital. Studi 2024 tentang pengelolaan media sosial sebagai sarana edukasi dan dakwah menemukan bahwa kolaborasi sekolah-guru-orang tua, kurasi konten, dan pelatihan literasi digital bagi pendidik memperluas jangkauan pembiasaan nilai keislaman sekaligus meminimalkan risiko informasi keagamaan yang salah. Bagi SDN 1 Bendogerit, kanal digital sekolah dapat difungsikan untuk menguatkan pesan harian (doa, adab, tantangan kebaikan) dan menaутkannya dengan aktivitas kelas.

Sebagai acuan operasional, model perencanaan–pelaksanaan–evaluasi yang dipakai banyak SDIT di Indonesia dapat diadaptasi. Riset 2023 mendeskripsikan keberhasilan pendidikan karakter religius ketika sekolah menyusun RPP/Program Kerja Keagamaan tahunan, memfasilitasi pelaksanaan berbasis budaya sekolah (shalat berjamaah, literasi Al-Qur'an, infaq Jumat), lalu mengevaluasi dengan rubrik sikap dan portofolio amaliyah siswa. Skema siklik ini meningkatkan akuntabilitas program di tingkat kelas dan sekolah. Menurut Syafruddin Nurdin perencanaan yang baik harus mencakup penetapan tujuan, pemilihan strategi, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan agar tercapai efektivitas program pendidikan.⁹ Dengan demikian, skema ini selaras dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan kesinambungan antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Dengan menopang aspek SDM, fasilitas, dan inovasi program, strategi dakwah edukatif di SDN 1 Bendogerit dapat difokuskan pada: (i) pembiasaan ibadah harian yang terukur; (ii) literasi Al-Qur'an berbasis target TBTQ; (iii) penguatan fasilitas ibadah dan media ajar PAI; (iv) perencanaan program berbasis kebutuhan siswa; dan (v) integrasi kanal digital sekolah untuk penguatan pesan nilai. Seluruh rekomendasi ini sejalan dengan bukti empiris 2019–2025 bahwa pengelolaan PAI yang terstruktur, berbasis pembiasaan, didukung fasilitas memadai, dan adaptif terhadap ekosistem digital secara konsisten meningkatkan motivasi religius dan karakter keislaman siswa sekolah dasar.

Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah secara aktif dalam

⁸ H Abuddin Nata, *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an* (Prenada Media, 2016).

⁹ Wahyu Hidayat dkk., "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di SD Terpadu Muhammadiyah Kinali," *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 42–62.

setiap tahapan.¹⁰ Pendekatan ini dipilih karena menekankan kolaborasi dan partisipasi, sehingga strategi dakwah edukatif dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di SDN 1 Bendogerit. Kegiatan dimulai dengan observasi dan analisis kebutuhan untuk memetakan kondisi pendidikan agama, jumlah siswa, serta program keagamaan yang telah berjalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo yang menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam penelitian maupun pengabdian memungkinkan lahirnya solusi yang sesuai dengan konteks sosial, karena masyarakat menjadi subjek sekaligus pelaku perubahan.¹¹

Tahap berikutnya adalah pelatihan guru yang berfokus pada workshop strategi dakwah edukatif, pengelolaan buku pengendali ibadah, dan penerapan metode sesuai karakteristik siswa. Selain itu, dilakukan pengembangan ekstrakurikuler Islami seperti hadrah, tilawatil Qur'an, dan tahfidz agar lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penguatan fasilitas ibadah melalui optimalisasi mushola serta penjadwalan kegiatan rutin juga menjadi prioritas agar pembiasaan ibadah dapat berjalan konsisten. Menurut Mustari keberhasilan pendidikan nilai di sekolah dasar sangat ditentukan oleh keterpaduan antara pembiasaan, keteladanan guru, dan dukungan sarana prasarana yang memadai.¹²

Untuk memperkuat motivasi siswa, program ini juga menyelenggarakan lomba-lomba keagamaan seperti pildacil, tilawah, dan lomba tertib mengaji. Kompetisi ini tidak hanya menumbuhkan semangat religius, tetapi juga mengembangkan keterampilan public speaking dan literasi Al-Qur'an. Metode Participatory Action Research sesuai digunakan dalam pengabdian ini karena memungkinkan perbaikan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga hasilnya dapat langsung dirasakan oleh sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, strategi dakwah edukatif yang diterapkan bukan sekadar program sesaat, tetapi menjadi budaya yang hidup di lingkungan sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

SDN 1 Bendogerit memiliki profil keagamaan yang cukup potensial dengan jumlah 407 siswa beragama Islam dan 3 guru PAI. Program keagamaan rutin seperti istighosah, doa bersama, serta pembacaan asmaul husna telah berjalan, namun efektivitasnya belum maksimal dalam membentuk karakter religius siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi dakwah edukatif yang lebih inovatif agar nilai keislaman benar-benar terinternalisasi dalam keseharian siswa.

¹⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

¹¹ Hari Wibowo, *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran* (Puri cipta media, 2020).

¹² Mohamad Mustari, *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).



Gambar 1. Penulis Bersama Guru agama Menyusun program keagamaan di SDN 1 Bendogerit Kota Blitar.

Kendala utama yang dihadapi sekolah adalah terbatasnya sarana dan sumber daya manusia. Mushola yang kecil membuat pelaksanaan salat berjamaah harus bergantian, sementara pengawasan buku ibadah belum berjalan optimal karena keterbatasan guru. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Islami masih minim sehingga potensi siswa dalam seni hadrah, tilawah, maupun tahfidz kurang terfasilitasi. Menurut Nisa, keterbatasan fasilitas dan tenaga pendidik seringkali menjadi faktor penghambat keberhasilan pembiasaan nilai religius di sekolah dasar.¹³

Strategi dakwah edukatif yang dirancang dalam pengabdian ini berorientasi pada pelibatan berbagai pihak. TPQ Al-Ikhlas, yang berada di sekitar sekolah, diajak berkolaborasi dalam membina tahfidz siswa. Langkah ini relevan dengan pendapat Wibowo yang menyatakan bahwa keterlibatan lembaga masyarakat sekitar sekolah mampu memperkuat efektivitas pendidikan karakter karena adanya kesinambungan antara lingkungan formal dan nonformal.¹⁴

Selain kolaborasi, inovasi dalam peringatan Hari Besar Islam (PHBI) juga penting dilakukan. PHBI tidak hanya diisi dengan seremonial, tetapi juga dikemas dengan kegiatan bakti sosial. Menurut Putranto, kegiatan keagamaan yang disertai aktivitas sosial mampu meningkatkan kesadaran religius sekaligus kepedulian sosial siswa, karena anak tidak hanya belajar tentang ibadah ritual tetapi juga mengamalkan nilai kemanusiaan.¹⁵ Motivasi belajar agama juga diperkuat melalui lomba tertib mengaji. Lomba ini mendorong siswa untuk konsisten mengaji di rumah, bukan hanya di sekolah.

¹³ Siti Haerun Nisa dkk., "Analisis Strategi Pembelajaran Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 5, no. 2 (2025): 158–67.

¹⁴ Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo A Program Evaluation of Character Education in Elementary School of Kulon Progo Regency," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 224–34.

¹⁵ Dwiyono Putranto, "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Dharma Mulia," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 842–55.



Gambar 2. Pendampingan Anak-anak Melaksanakan Sholat

Pendampingan guru dalam penerapan metode pembelajaran interaktif juga menjadi prioritas. Guru diberikan pelatihan tentang strategi dakwah edukatif berbasis keteladanan, permainan edukatif Islami, dan media digital sederhana., guru berperan sebagai teladan utama dalam pendidikan agama; tanpa adanya keteladanan, metode apa pun sulit menanamkan nilai secara mendalam.



Gambar 3. Media Canva dan Media Sosial Seperti Facebook Dan Instagram Sebagai Alat Untuk Menyebarkan Dakwah Berupa Kegiatan Religius D=di SDN 1 Bendogerit.

Implementasi strategi ini terbukti membawa dampak positif. Partisipasi siswa dalam program mengaji dan tahfidz meningkat signifikan, guru lebih terampil mengelola evaluasi ibadah, dan siswa lebih antusias mengikuti kegiatan religius karena adanya variasi lomba. Inovasi program keagamaan berbasis aktivitas kreatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena menyesuaikan dengan minat dan karakter anak

usia sekolah dasar.

Selain peningkatan minat siswa, terbentuk pula budaya religius sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan belajar-mengajar. Budaya sekolah yang religius dapat terbentuk melalui pembiasaan, dukungan lingkungan, serta manajemen sekolah yang konsisten. Tanpa budaya yang hidup, nilai keagamaan hanya akan bersifat seremonial.

Bedasarkan dari perspektif manajemen, program ini menunjukkan bahwa penguatan nilai keislaman di sekolah dasar harus dilakukan dengan pendekatan partisipatif, inovatif, dan terukur. Strategi pendidikan Islam yang efektif memerlukan siklus perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi, agar setiap program tidak berhenti pada kegiatan sesaat tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pengabdian berbasis strategi dakwah edukatif di SDN 1 Bendogerit berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter religius siswa. Sinergi antara guru, siswa, dan masyarakat membentuk ekosistem pendidikan Islam yang lebih kuat. Pendidikan agama di sekolah dasar harus dikelola sebagai proses kolaboratif yang mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, dan kultural, sehingga mampu membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia sekaligus adaptif terhadap tantangan zaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai keislaman di SDN 1 Bendogerit Kota Blitar melalui strategi dakwah edukatif terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Program pembiasaan ibadah, literasi Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan yang terstruktur mampu meningkatkan disiplin spiritual, empati sosial, dan tanggung jawab peserta didik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar yang bersama-sama menciptakan ekosistem pendidikan Islami yang kondusif.

Selain itu, penerapan metode Participatory Action Research (PAR) memungkinkan terjadinya partisipasi aktif seluruh pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Faktor pendukung utama keberhasilan adalah pembiasaan ibadah harian, keteladanan guru, serta penguatan sarana-prasarana dan inovasi program, termasuk pemanfaatan media digital. Dengan pendekatan yang partisipatif, sistematis, dan berkesinambungan, strategi dakwah edukatif tidak hanya menjadikan PAI sebagai mata pelajaran, tetapi juga membentuk budaya religius sekolah yang hidup, sehingga dapat melahirkan generasi muslim yang berakhlak mulia, disiplin, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kegiatan pengabdian dengan judul *"Penguatan Nilai-nilai Keislaman Melalui Strategi Dakwah Edukatif di Sekolah Dasar Negeri 1 Bendogerit Kota Blitar"* dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Bendogerit beserta jajaran guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang hangat dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kami haturkan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang dengan penuh dedikasi turut serta mendampingi kegiatan, mulai dari pelatihan, pembiasaan ibadah, hingga evaluasi bersama.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa SDN 1 Bendogerit yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga tujuan pengabdian untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dapat terwujud secara nyata. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat sekitar, khususnya pengelola TPQ Al-Ikhlas, yang telah berkolaborasi dalam pembinaan tahfidz dan mendukung terbentuknya budaya religius di sekolah.

Akhirnya, penghargaan yang setinggi-tingginya kami berikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan dan kerja sama dalam program pengabdian ini menjadi amal jariyah yang diridai Allah SWT dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi perkembangan karakter religius siswa di SDN 1 Bendogerit Kota Blitar.

Daftar Pustaka

- Arifin, Syamsul. "Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (2017).
- Arifin, Syamsul, dan Moh Nurhakim. *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress, 2025.
- Darmayanti, Stovika Eva, dan Udik Budi Wibowo. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo A Program Evaluation of Character Education in Elementary School of Kulon Progo Regency." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 224–34.
- Fauza, Wamidi, dan Ahcmad Junaedi Sitika. "Habituation Strategy in Forming Student Character at Al-Fajar Islamic High School, Bekasi City." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 4 (2023): 450–59.
- Hanifah, Umi, dan Syarif Maulidin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2025): 64–74.
- Hidayat, Wahyu, Syafruddin Nurdin, Muhammad Kosim, dan Nisaaul Hanifah. "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di SD Terpadu Muhammadiyah Kinali." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 42–62.
- Khotimah, Siti. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Khoiriyah Gembong Pati." Preprint, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga

- Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Nashihin, Husna. *Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren*. Formaci, 2017.
- Nata, H Abuddin. *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media, 2016.
- Nisa, Siti Haerun, Abal Wahid Musyawwir, Nabila Fatya Ashari, dan Mohamad Mustari. "Analisis Strategi Pembelajaran Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 5, no. 2 (2025): 158–67.
- Nur 'Azah, Muh Ibnu Sholeh, Dinar Ayu Tasya, dkk. "Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1–17. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1812>.
- Putranto, Dwiyono. "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Dharma Mulia." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 842–55.
- Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media, 2020.